



PELATIHAN PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING UNTUK MENCIPTAKAN PELUANG USAHA DI DESA KUALA INDAH, KEC. SEI SUKA, KAB. BATU BARA

Elis Yana, Reka Wahyu, Azira
Rahman, Nazwa Nabila, Fahri Riski

Universitas Islam Negeri Sumatera
Utara

*Corresponding author
Email : yanaelis93@gmail.com

Abstrak

Kurangnya pengalaman masyarakat dalam proses membuat sabun cuci piring cair menyebabkan berkurangnya peluang bisnis kewirausahaan di Desa Kuala Indah, kec Sei Suka, Kab Batu Bara. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga yang sebagian besar tidak bekerja, dengan adanya pelatihan ini diharapkan dapat menjadi pengalaman serta mengetahui proses pembuatan sabun cuci piring sehingga menciptakan peluang usaha dan dapat menambah penghasilan masyarakat. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi, diskusi, praktik atau demonstrasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga sudah mampu membuat sabun cuci piring sendiri, sehingga peluang untuk menciptakan usaha akan semakin besar

Kata kunci: Pelatihan, Sabun Cuci Piring, Peluang Usaha

Abstract

The community's lack of experience in the process of making liquid dishwashing soap has resulted in reduced entrepreneurial business opportunities in Kuala Indah Village, Sei Suka subdistrict, Batu Bara Regency. The aim of this activity is to empower housewives, most of whom do not work, with this training. It is hoped that this will provide experience and knowledge of the process of making dishwashing soap so as to create business opportunities and increase people's income. The methods used in this activity are socialization, discussion, practice or demonstration. The results of the activity show that people, especially housewives, are able to make their own dishwashing soap, so the opportunity to create a business will be greater

Keywords: Training, Dish Soap, Business Opportunities

© 2024 Penerbit PKN STAN Press. All rights reserved

PENDAHULUAN

Desa merupakan suatu kawasan yang memiliki sejumlah masyarakat. Desa memiliki sistem pemerintahan tersendiri, namun tetap searah dengan sistem pemerintahan pusat. Desa juga memiliki seorang pemimpin yang mengatur hal-hal yang berada di desa, pemimpin tersebut dinamakan Kepala Desa. Di Indonesia sendiri memiliki banyak pedesaan yang terletak dari Sabang sampai Merauke, dan mempunyai kondisi yang bermacam-macam yaitu desa maju, desa berkembang, serta desa yang tertinggal.

Upaya menyikapi perubahan sosial dan kemajuan teknologi yang semakin tinggi pada saat ini, kita dituntut agar dapat menyesuaikan hal tersebut agar tidak tertinggal. Oleh karena itu tim KKN (Kuliah Kerja Nyata) kelompok 46 UINSU tertarik untuk memberdayakan masyarakat di dusun 1 desa Kuala Indah dengan cara dilakukannya sosialisasi serta pelatihan dalam membuat sabun cuci piring serta mengandalkan pengetahuan yang dimiliki agar

dapat membantu masyarakat desa Kuala Indah. Adapun harapan kami agar masyarakat dapat mengurangi angka pengangguran serta menaikkan taraf ekonomi dengan membantu masyarakat untuk meminimalisir pengeluaran terhadap pembelian sabun cuci piring serta membuka peluang usaha UMKM untuk masyarakat, sebagai kedatangan para pelaku-pelaku di Usaha Mikro, Kecil, serta Menengah (UMKM) ialah suatu hal yang sangat penting di kehidupan perekonomian masyarakat yang ada di Indonesia untuk dapat menjadi salah satu motor penggerak terbesar. (Murdayanti et al., 2020).

Wirausaha adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam menggunakan dan mengkombinasikan sumber daya seperti keuangan, material, tenaga kerja, keterampilan untuk menghasilkan produk, proses produksi, bisnis dan organisasi usaha baru (Longenecker et al., 2001). Menurut Mardiah et al. (2021) wirausaha adalah proses di mana seseorang atau sekelompok orang menggunakan usaha dan sarana yang terorganisasi

untuk mengejar peluang guna menciptakan nilai dan bertumbuh dengan memenuhi keinginan dan kebutuhan melalui inovasi dan keunikan.

Salah satu jenis sabun yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari adalah sabun pencuci piring. Meskipun sabun bukan merupakan kebutuhan primer, tetapi konsumsi sabun yang terus menerus setiap harinya, menyebabkan kebutuhan pengadaan sabun yang membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Melihat peluang tersebut, maka banyak sekali produk-produk sabun cair yang bisa ditemukan pada berbagai jenis pasar. Sabun cair adalah jenis sabun yang berbentuk liquid (cairan) sehingga mudah dituangkan dan menghasilkan busa yang lebih banyak dan tampak lebih menarik. Sabun cair dibuat dengan semi *boiled process* yang menggunakan bantuan panas pada proses pembuatannya. Bahan-bahan pembuatan sabun dapat dengan mudah ditemukan di toko kimia terdekat. Bahan dasar pembuatan sabun cair meliputi SLS, *texapon* dan garam serta bahan aditif seperti parfum, pengawet, pengental dan zat pewarna. (Dewi et al., 2020)

Sabun adalah bahan yang digunakan untuk mencuci, baik pakaian, perabotan, badan dan lain-lain yang terbuat dari campuran alkali (natrium atau kalium hidroksida) dan trigliserida dari asam lemak rantai karbon C16 (Zulkifli & Estiasih, 2014) melalui reaksi saponifikasi atau disebut juga reaksi penyabunan pada suhu 80°-100°C. Dalam proses ini asam lemak akan terhidrolisis oleh basa membentuk gliserin dan sabun mentah. (Amalia et.al, 2018)

Sabun dapat menghilangkan kotoran dan minyak karena struktur kimia sabun terdiri dari bagian yang bersifat hidrofil pada rantai ionnya dan bersifat hidrofobik pada rantai karbonnya. Karena adanya rantai hidrokarbon, sebuah molekul sabun secara keseluruhan tidaklah benar-benar larut dalam air. Namun sabun mudah tersuspensi dalam air karena membentuk misel (*micelles*), yakni segerombolan (50-150) molekul yang rantai hidrokarbonnya mengelompok dengan ujung-ujung ionnya yang menghadap ke air. Dalam menghilangkan kotoran dan minyak, bagian yang bersifat hidrofobik pada sabun akan larut dalam minyak dan mengepung kotoran minyak, sedangkan bagian hidrofilik akan terlepas dari permukaan yang dibersihkan dan terdispersi dalam air sehingga dapat dicuci. (Supriyadi et al., 2020)

Pada prinsipnya dalam pembuatan sabun cair ini tidak memerlukan bahan dan peralatan yang rumit. Dalam satu paket kecil bahan baku pembuatan sabun dapat menghasilkan berliter-liter sabun cair. Sehingga produk sabun yang dihasilkan juga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan

penggunaan sabun dalam kehidupan sehari-hari dan juga dapat dijadikan sebagai industri rumah tangga (Pasir, 2014). Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pelatihan tentang pembuatan sabun cuci piring cair dalam rangka pemberdayaan komunitas (Kelompok ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga /PKK) (Marsa et.al, 2022)

Pemberdayaan masyarakat adalah proses partisipatif yang memberi kepercayaan dan kesempatan kepada masyarakat untuk mengkaji tantangan utama pembangunan mereka dan mengajukan kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam hal ini masyarakat menjadi subjek yang melakukan proses merasakan adanya sesuatu yang belum lengkap pada dirinya, sehingga menyadari dan berupaya dengan kekuatannya menyelesaikan masalah-masalahnya secara mandiri. Usaha Mikro Kecil Menengah dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2008, menyatakan bahwa masyarakat yang adil dan makmur yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 harus diwujudkan melalui pembangunan perekonomian Nasional berdasarkan demokrasi ekonomi. (Wardiyanto et.al, 2022)

METODE PENELITIAN

Berbagai permasalahan yang dijumpai dari hasil analisa mahasiswa KKN 46 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, kegiatan ini dilakukan dengan membuat suatu rencana program kerja yang berorientasi pada masalah-masalah yang dialami oleh masyarakat Desa Kuala Indah terutama masalah ekonomi. Program pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 14 Agustus 2023 sekitar pukul 14.00 WIB berlokasi di pendopo milik Kepala Desa Kuala Indah Kec. Sei Suka Kab. Batu Bara Sumatera Utara.

Kegiatan ini diawali dengan persiapan bahan baku kemudian memberi undangan kepada ibu-ibu perwiran, ibu-ibu PKK, maupun dari rumah ke rumah agar menghadiri kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring yang dilakukan di Dusun 1 Desa Kuala Indah Kec. Sei Suka Kab. Batu Bara, pelaksanaan dimulai dengan diskusi dan memperkenalkan alat dan bahan kemudian tahapan selanjutnya pembuatan sabun cuci piring dengan masyarakat secara langsung.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan adalah wadah plastik dengan volume 25 L, pengaduk kayu/bambu, corong, dan botol plastik sebagai tempat kemasan. Bahan yang digunakan yaitu 15 liter air, *texavon* 1kg, sodium lauryl sulfate ½kg, NaCl 1kg, pewangi jeruk 50cc, pewarna secukupnya.

Prosedur Kerja

Bahan A: mencampurkan air (15L) dengan texapon (1kg) kemudian diaduk dengan pengaduk kayu, selanjutnya mencampurkan sodium lauryl sulfat ($\frac{1}{2}$ kg) lalu aduk kembali.

Bahan B: melarutkan air sebanyak (5L) dengan (1Kg) NaCl, kemudian mencampurkan larutan B ke larutan A. Langkah selanjutnya menambahkan pewarna secukupnya, dan pewangi (50cc). Sabun cuci piring siap untuk dimasukkan ke dalam botol.

PEMBAHASAN

Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring

Pelatihan pembuatan pembersih alat dapur rumah tangga adalah salah satu kebutuhan sekunder yang digunakan sebagai penghilang kotoran yang menempel pada perabot rumah tangga. Pelatihan pembuatan sabun cuci piring di dusun 1 Desa Kuala Indah disambut sangat baik oleh ibu-ibu rumah tangga dan masyarakat sekitar, karena pelatihan ini merupakan pelatihan pertama yang dilakukan di Desa Kuala Indah. Hal ini dapat menambah wawasan masyarakat serta menjadi pengalaman baru bagi mereka sehingga dapat menciptakan peluang usaha dan meningkatkan perekonomian masyarakat.

Kegiatan pelatihan diikuti oleh beberapa kalangan yang diawali dengan melakukan sosialisasi dari rumah ke rumah, kemudian ibu-ibu perwira dan ibu-ibu PKK untuk menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan oleh kelompok KKN 46 UIN-SU. Kegiatan ini dipandu langsung oleh ketua pelaksana kegiatan dan anggota kelompok KKN 46 UIN-SU. Kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring ini diikuti oleh ibu-ibu Desa Kuala Indah, ibu-ibu perwira serta ibu-ibu PKK.



Gambar 1. Pengenalan alat dan bahan pembuatan sabun cuci piring

Pelatihan pembuatan sabun cuci piring diawali dengan persiapan dan pengenalan alat dan bahan kepada masyarakat (Gambar 1). Adapun alat yang digunakan adalah: wadah plastik dengan volume 25L, pengaduk kayu/ bambu, gayung, corong, botol

plastik sebagai tempat kemasan. Sedangkan bahan yang digunakan adalah: air (15l), texapon (1kg), sodium lauryl sulfat ($\frac{1}{2}$ kg), NaCl (1kg), pewangi jeruk nipis (50cc), pewarna secukupnya.



Gambar 2. Kegiatan pelatihan

Kegiatan ini dipandu langsung oleh ketua pelaksana kegiatan dan anggota kelompok KKN 46 UIN-SU setelah persiapan dan pengenalan alat dan bahan selesai maka langkah selanjutnya adalah membuat larutan sabun cuci piring (Gambar 2).

Bahan A: mencampurkan air (15 L) dengan texapon (1kg) kemudian diaduk dengan pengaduk kayu, selanjutnya mencampurkan sodium lauryl sulfat ($\frac{1}{2}$ kg) lalu aduk kembali.

Bahan B: melarutkan air sebanyak (5 L) dengan (1 Kg) NaCl, kemudian mencampurkan larutan B ke larutan A. Langkah selanjutnya menambahkan pewarna secukupnya, dan pewangi (50 cc).



Gambar 3. Pengemasan sabun cuci piring

Sabun cuci yang telah siap maka akan dimasukkan ke dalam botol plastik bekas yang telah dibersihkan kemudian siap untuk dibagikan kepada peserta yang mengikuti pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring (Gambar 3).

Dapat dilihat dari hasil kegiatan ini masyarakat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini, kemudian masyarakat juga memahami dan mampu melakukan kegiatan ini secara mandiri di rumah. Dengan adanya kegiatan ini dapat menambah wawasan serta menambah pengalaman

masyarakat Desa Kuala Indah, Kec. Sei Suka, Kab. Batu Bara dalam memanfaatkan bahan kimia yang banyak dijual di pasaran yang diolah menjadi sabun cuci piring cair yang dapat membantu perekonomian masyarakat, serta menciptakan peluang usaha yang dapat menjadi penghasilan tambahan bagi masyarakat.

Peluang Usaha Sabun Cuci Piring

Seiring dengan perkembangan teknologi berbagai produk pembersih peralatan dapur yang muncul dan dijual di pasaran dalam berbagai bentuk, seperti cair, batangan, cream, dan bubuk dengan harga yang berbeda pada masing-masing sabun. (Ritonga et.al, 2021)

Sabun sebagai salah satu bahan untuk mendapatkan kebersihan yang baik dalam kehidupan sehari-hari dan sabun termasuk kebutuhan pokok, tetapi sabun tidak termasuk dalam kelompok kebutuhan primer. Pemenuhan akan sabun seringkali dianggap sebagai kebutuhan sekunder, karena kebutuhan primer adalah (sandang, pangan papan). (Amalia, et al. 2018).

Analisis pembiayaan sabun cuci piring cair dengan harga 1 paket bahan pembuatan sabun cuci piring adalah adalah Rp. 75.000.00 dengan kapasitas sebanyak 20L jika kemasan yang digunakan adalah 650 ml/botol maka diperoleh total kemasan sebanyak 31 buah. Kisaran harga jual sabun cuci piring di pasaran adalah Rp. 7000.00. Maka hasil penjualan yang akan diperoleh jika produksi 31 botol sabun cuci piring cair dengan ukuran 650/ botol adalah: Jumlah botol X Harga per botol : 31 buah X Rp 7000.00 = Rp. 217.000.00

Berdasarkan hasil penjualan yang telah diperoleh maka keuntungan yang didapat adalah Hasil penjualan – Modal: Rp. 217.000.00-Rp. 75.000.00 = Rp. 142.000.00. Keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan 31 botol sabun cuci piring cair (20L) sebesar Rp 142.000.00. Keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan 31 botol dalam ukuran 650 ml/botol sabun cuci piring cair (20L) dengan harga jual Rp. 7000.00 adalah Rp 142.000.00. Dengan adanya pelatihan pembuatan sabun cuci piring ini dapat membantu ekonomi masyarakat di Desa Kuala Indah serta membuka peluang usaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan pembuatan proses sabun cuci piring yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat sangat antusias dan memahami pelatihan yang telah diberikan serta dapat membuat sendiri dirumah masing-masing. Peluang produk ini untuk dijadikan usaha sangat besar dan tidak membutuhkan modal yang besar sehingga ibu-ibu rumah tangga bisa

mendapatkan penghasilan sendiri. Pengabdian masyarakat dapat diselenggarakan sebagai program kegiatan dalam kelompok dan individu, dengan fokus yang lebih besar pada potensi mereka untuk kemajuan ekonomi masyarakat pedesaan. Diharapkan kampanye ini dapat memberikan manfaat yang lebih luas dan mendukung skema Pemerintah dalam memberdayakan masyarakat untuk berkreasi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

PUSTAKA

- Amalia, R., Paramita, V., Kusumayanti, H., Wahyuningsih, W., Sembiring, M., & Rani, D. E. (2018). Produksi sabun cuci piring sebagai upaya peningkatan efektivitas dan peluang wirausaha. *Metana*, 14(1), 15-18.
- Dewi, E. S., Asmawati, A., Ihromi, S., & Nurhayati, N. (2019). Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair Untuk Meningkatkan Peluang Wirausaha Ibu Rumah Tangga Di Desa Malaka Lombok Utara. *Jurnal Ilmiah Abdi Mas TPB Unram*, 2(1).
- Longenecker, J. G., Moore, C. W., & Petty, J. W. (2001). *Kewirausahaan Kewirausahaan: Manajemen Usaha Kecil*, Edisi 2, Salemba Empat
- Mardiah, A., Dewi, R., & Emti, D. (2021). Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Sebagai Peluang Wirausaha Rumah Tangga di Kota Pekanbaru. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(5), 1211-1218.
- Marsa, Y. J., Febriani, S., Rahmayanti, A. N., & Rizky, S. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Di Dusun IV Desa Selemak. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(9), 3379-3387.
- Murdayani, Y., Indriani, S., Gurendrawati, E., Ulupui, I. G. K. A., & Suherman, S. (2020). Pemberdayaan masyarakat UKM dalam mengimplementasikan unique selling proposition dan strategi penentuan harga jual. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 7(1), 65-77.
- Pasir, S. (2014). Penyuluhan Dan Praktik Pembuatan Sabun Cuci Piring cair. *AJIE (Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship)*, 3(03), 155-158.
- Ritonga, I. L., Lubis, R. S. S., Siregar, R. Z., Putri, T. F., & Marpaung, Z. A. (2021). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Untuk Menciptakan Peluang Usaha Masyarakat Dusun Bangun Sari, Desa Janji, Kab, Labuhan Batu. *Jurnal Program Mahasiswa Kreatif*, 5(1), 105-110
- Supriyadi, E., Dewanti, R. N., Taufik, J., & Sofyan, S. (2020). Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring. *Jurnal*

Pengabdian Dharma Laksana Mengabdikan Untuk Negeri, 3(1), 28-34.

Wardiyanto, A. R., Dewanti, R. N., & Khasbunalloh, K. (2022). Pelatihan Proses Pembuatan Sabun Cuci Piring Untuk Meningkatkan Minat Usaha di Desa Kadikaran. *Adibrata Jurnal*. Vol. 2, No. 3

Zulkifli, M., & Estiasih, T. (2014). Sabun dari distilat asam lemak minyak sawit: kajian pustaka. *Jurnal Pangan dan Agroindustri*, 2(4), 170-177.